

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TANJUNGTIRTO 2

ELISABETH SURATINEM

SDN Tanjungtirto 2 Berbah Sleman DIY
Email: Elisabethsuratinem66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran melalui supervisi pembelajaran di SD Negeri Tanjungtirto 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Keterampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek Penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri Tanjungtirto 2 Berbah, Sleman yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 guru kelas dan 3 guru mapel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam dan menerapkan media pembelajaran setelah dilakukan supervisi pembelajaran melalui tindakan bimbingan. Hasil prasiklus skor yang diperoleh 47 rata-rata 5,22 yang tuntas 22,22%. Masih jauh dari ketuntasan baik yaitu $\geq 85\%$. Pada akhir siklus I skor yang diperoleh 65 dengan rata-rata 7,22 ketuntasan 56%. Pada akhir siklus II skor yang diperoleh 89 dengan rata-rata 9,89 ketuntasan 100%.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Supervisi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to increase teacher competence in applying learning media through learning supervision at Tanjungtirto 2 Public Elementary School for the 2019/2020 Academic Year. The teacher's skill in applying learning media greatly influences the quality of the learning carried out. This research includes School Action Research. The subjects of this study were all teachers at SD Negeri Tanjungtirto 2 Berbah, Sleman, totaling 9 people, consisting of 6 class teachers and 3 subject teachers. Data collection techniques were carried out through observation and document analysis. The results of this study indicate that there is an increase in teacher competence in and applying learning media after learning supervision is carried out through guidance actions. The results of the pre-cycle score obtained were 47, an average of 5.22, which was 22.22% complete. Still far from good completeness, namely $\geq 85\%$. At the end of cycle I, the score obtained was 65 with an average of 7.22, 56% completeness. At the end of cycle II the score obtained was 89 with an average of 9.89 100% completeness.

Keywords: Teacher Competence, Learning Media, Learning Supervision

PENDAHULUAN

Guru dan media pembelajaran adalah hal yang tak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena guru adalah pemakai dan pelaksana dari metode pembelajaran. Media pembelajaran yang baik tidak akan berarti ditangan guru yang tidak tahu mempergunakannya. Oleh karena itu kita sebagai guru harus mencari tahu media yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru dibekali oleh keempat kompetensi yang menjadi pokok dalam menjalankan tugas. Hal tersebut sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi, diantaranya adalah; (1) Kompetensi Profesional, yaitu kompetensi yang mengarah pada peningkatan wawasan dan pengetahuan guru pada bidang studi atau mata pelajaran yang

diajarkan; (2) Kompetensi Pedagogik; yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan keahlian dalam mengajar melalui penguasaan beberapa ilmu seperti; strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, inovasi media pembelajaran dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan mengontrol dan mengelola kelas; (3) Kompetensi Sosial; yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat termasuk didalamnya dengan orang tua siswa; (4) Kompetensi kepribadian; yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian guru agar mampu menjadi teladan dan panutan bagi siswa.

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2009). Selain itu, kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Karmizan, 2018). Kompetensi juga terkait dengan standar di mana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. Pada dasarnya hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Guru hendaknya memiliki empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Media merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk memudahkan serta mewujudkan tercapainya pemahaman materi kepada siswa sehingga seorang guru diharapkan mampu menggunakan media untuk menciptakan suasana pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan. Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Kastolani, 2014:222).

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sungguh mulia guru yang merupakan garda terdepan dalam mencerdaskan generasi bangsa yang hendaknya memiliki kemampuan professional yang diharapkan.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi (Kusen 2019)

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah (Burhanudin, 2019). Supervisi ini bisa berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan

dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode pengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses penalaran, dan sebagainya.

Guru-guru yang ada di sekolah kami masih jarang sekali yang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dari supervisi terakhir yang kami lakukan baru 22,22 % guru yang sering menggunakan media pembelajaran, selebihnya jarang menggunakan.

Dari latar belakang itulah maka peneliti tertarik mengambil judul: “ Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Pembelajaran di SD Negeri Tanjungtirto 2 tahun pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran melalui supervisi pembelajaran. Tahapan dalam rancangan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan melakukan refleksi pada setiap siklus sampai terwujud peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran hingga penelitian dihentikan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu Agustus - Oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah semua guru di SD Negeri Tanjungtirto 2 yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 guru kelas, 3 guru mapel. Dari aspek status kepegawaian ada 7 guru PNS dan 2 guru honorer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan analisis dokumen. Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran melalui lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan supervisi pembelajaran berlangsung. Analisis dokumen digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap karena dapat menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan sekolah ini diambil dari supervisi prasiklus, tindakan sekolah pada siklus I, dan tindakan sekolah pada siklus II. Pada prasiklus kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan menggunakan instrument supervisi. Pada siklus I kepala sekolah mengambil tindakan untuk memperbaiki temuan hasil prasiklus secara klasikal semua guru. Pada siklus II kepala sekolah selaku supervisor melakukan tindakan berdasarkan analisis data siklus I. Kepala sekolah melakukan bimbingan secara individual kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan media pembelajaran.

Prasiklus

Pada saat kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran rutin, hampir semua guru bersikap biasa, tidak perlu menyiapkan secara khusus terutama penerapan media pembelajaran. Guru kurang menyadari betapa pentingnya keterampilan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. Dari 9 guru yang disupervisi ada 6 guru nilai predikat kurang atau 67%, cukup ada 1 orang atau 11,11%, dan ada 2 guru predikat baik atau 22,22% yang sudah biasa menggunakan media pembelajaran walau masih tunggal artinya belum bervariasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Supervisi Pembelajaran Prasiklus

	Indikator ke-1			Indikator ke-2			Indikator ke-3			Indikator ke-4			TOTAL	Predikat
Skor	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	Skor	

No	Nama guru												
1	ME		2			1		2			1	6	C
2	MN			1		1			1		1	4	K
3	AR			1		1			1		1	4	K
4	ED			1		1			1	2		5	K
5	UW		2			2		2		2		8	B
6	AD		2			2		2		2		8	B
7	BS			1		1			1		1	4	K
8	AF			1		1			1		1	4	K
9	AA			1		1			1		1	4	K
Scor Total												47	
Skor rata-rata												5,22	

Dari Tabel 1 di atas terlihat perolehan skor mencapai 47 dengan rata – rata 5,22. Ketuntasan baru mencapai 22% masih jauh dari target yang diharapkan. Target keberhasilan adalah minimal 85% guru mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Keterangan Indikator :(1) Dalam penggunaan media pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi dan perkembangan anak didik. (2) Dalam menggunakan media pembelajaran guru benar-benar memahami dan mengerti tentang berbagai media pembelajaran serta penggunaannya.(3) Mengingat tiap-tiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka guru harus mampu memilih media pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi yang disajikan.(4) Dalam pembelajaran, guru tidak memisahkan media pembelajaran yang satu dengan media pembelajaran yang lain, tetapi sedapat mungkin dikombinasikan agar dapat saling melengkapi kekurangan dari media pembelajaran yang ada. Predikat Amat baik skor 11,00-12,00, Baik skor 8,00-10,99, Cukup skor 6,00-7,99, dan Kurang skor 4,00-5,99.

Siklus I

Perencanaan berupa: (1) Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi secara bersama-sama . (2) Kepala sekolah menyampaikan kondisi hasil observasi prasiklus sebagai awal untuk melakukan perubahan. (3) Kepala sekolah menyiapkan rencana, materi , dan instrument supervisi serta lembar observasi. Pada tahap pertemuan awal merupakan pembuatan kerangka kerja, karena itu perlu diciptakan suasana akrab dan terbuka antara supervisor dengan guru, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis

Dalam pelaksanaan sesuai kesepakatan bersama, guru melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Kepala sekolah menjelaskan secara umum beberapa model media yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

Dalam observasi guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat dan disepakati dengan guru menggunakan ceklis yang sudah disiapkan. Titik utama observasi adalah kompetensi guru menerapkan media pembelajaran. Pertemuan setelah observasi lebih memfokuskan permasalahan yang sebelumnya sudah disetujui bersama dan tidak menyimpang dari kesepakatan pertemuan awal. Dengan kata lain, pembahasan ataupun diskusi berlangsung dengan suasana keterbukaan dan saling menghargai.

Dalam kegiatan refleksi peneliti sekaligus supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi dasar dari balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat, sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai.

Tabel 2. Hasil Observasi Supervisi Pembelajaran akhir Siklus I

	Skor	Indikator ke-1			Indikator ke-2			Indikator ke-3			Indikator ke-4			TOTAL	Predikat
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	Skor	
No	Nama guru														
1	ME		2			2			2			2		8	B
2	MN		2				1		2			2		7	C
3	AR			1	3				2			2		8	B
4	ED		2			2			2			2		8	B
5	UW		2			2			2		3			9	B
6	AD	3			3				2			2		10	B
7	BS			1			1			1			1	4	K
8	AF		2			2				1			1	6	C
9	AA			1			1			1		2		5	K
Scor Total														65	
Skor rata-rata														7,22	

Hasil observasi akhir siklus 1 memperoleh nilai 65 dengan rerata 7,22. Hasil siklus I belum mencapai indikator ketuntasan. Secara detail hasil skor amat kurang baik ada 2 guru atau 22,22%, cukup baik ada 2 guru atau 22,22% , skor baik ada 5 guru atau 56%, dan skor amat baik tidak ada atau 0%.

Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II langkah-langkah yang diambil sesuai dengan hasil refleksi siklus I dengan memfokuskan pada aspek yang belum dipahami guru dalam menerapkan media pembelajaran. Namun pendampingan dan pembimbingan dilaksanakan secara individual agar lebih mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan.

Perencanaan: Kepala Sekolah sebagai supervisor menyusun rencana supervisi pembelajaran, materi supervisi pembelajaran, dan menyiapkan lembar supervisi Supervisor mendampingi guru secara individual terlebih untuk yang kurang mampu dalam menerapkan media pembelajaran. Bentuk bantuan supervisor diupayakan tidak terkesan menggurui tetapi dialogis dan terbuka.

Pelaksanaan: Supervisor menciptakan suasana akrab dan terbuka sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis. Membicarakan secara individu rancangan yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi secara individual. Temuan dari siklus 1 dari masing-masing guru menjadi perhatian khusus dalam

pendampingan peningkatan kompetensi guru.

Observasi: Supervisor melakukan observasi selama guru melaksanakan pembelajaran. Supervisor mencatat menggunakan ceklis dan juga mencatat secara khusus temuan yang ada dalam pembelajaran. Pertemuan observasi lebih memfokuskan permasalahan yang sebelumnya sudah disetujui bersama sesuai temuan dari siklus 1 secara individual.

Refleksi: Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya didiskusikan bersama secara individual sesuai hasil temuan. Dengan pertemuan individual lebih mampu mengenal dan menyelami kebutuhan guru. Supervisor sebagai peneliti juga bersikap ramah dan terbuka terhadap usulan yang ada. Guru juga merasa dihargai, tidak merasa didikte oleh kepala sekolah selaku peneliti. Hal-hal baik untuk peningkatan kompetensi yang akan mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran dan juga output benar- benar disadari bersama antara guru dan kepala sekolah.

Tabel 3. Hasil Observasi Supervisi Pembelajaran akhir Siklus II

	Skor	Indikator ke-1			Indikator ke-2			Indikator ke-3			Indikator ke-4			TOTAL	Predikat
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	Skor	
No	Nama guru														
1	ME	3			3				2			2		10	B
2	MN		2			2		3			3			10	B
3	AR		2			2		3			3			10	B
4	ED	3			3				2			2		10	B
5	UW	3				2		3			3			11	AB
6	AD	3			3			3			3			12	AB
7	BS		2			2			2			2		8	B
8	AF	3				2			2			2		9	B
9	AA		2		3				2			2		9	B
Scor Total														89	
Scor rata-rata														9,89	

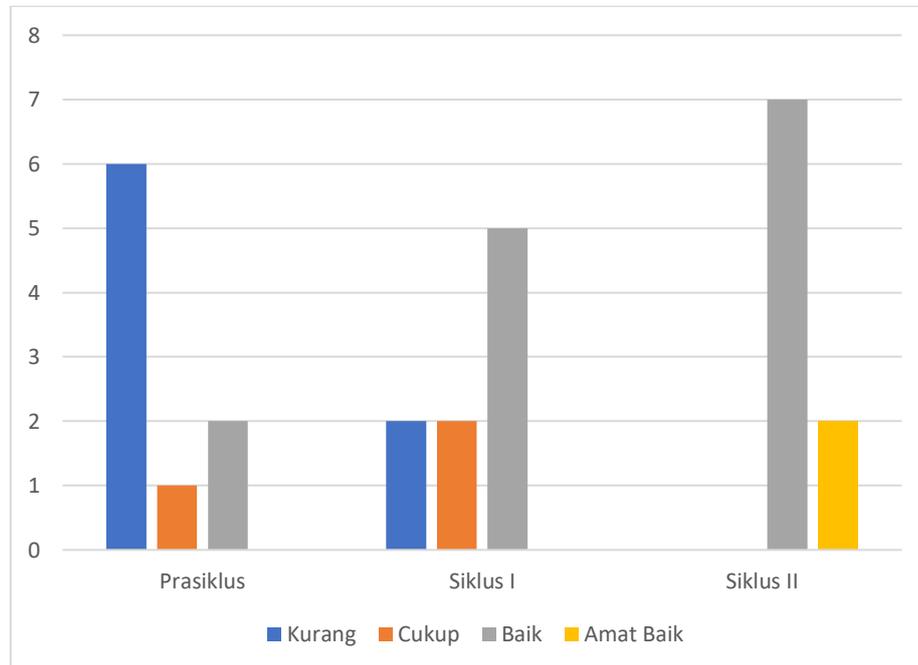
Dengan melihat hasil observasi tabel 3 tampak jelas kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan supervisi pembelajaran. Dari pengamatan tersebut skor kurang sudah tidak ada atau 0%, cukup baik 0%, skor baik 7 orang atau 78%, dan skor amat baik 2 orang atau 22,22%.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas pada tahap prasiklus, kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang bervariasi masih tergolong kurang baik. Dari 9 guru predikat baik baru 2 orang, cukup 1 orang, dan kurang 6 orang atau tidak menggunakan media sama sekali. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran atau outputnya. Berawal dari sinilah saya selaku kepala sekolah mengajak para guru duduk bersama, bermusyawarah, melakukan rapat koordinasi untuk menindaklanjuti hasil temuan supervisi tersebut. Dalam suasana kekeluargaan kepala sekolah dan guru akhirnya sepakat dan penuh kesadaran akan lebih meningkatkan kompetensinya terlebih dalam menerapkan media pembelajaran. Betapa pentingnya media pembelajaran bagi siswa untuk lebih memahami apa yang dipelajari agar bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian Ahmad Durjani (2021) yang menyatakan bahwa Penerapan Media Pembelajaran dengan Model E-Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa Kelas III MI NU Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Dari tiga tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran mengalami perkembangan yang baik. Berikut ini grafik perkembangan hasil penelitian kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran khususnya pada penekanan penerapan media pembelajaran di SD Negeri Tanjungtirto 2.



Gambar 1. Diagram perkembangan ketuntasan guru dalam penerapan media pembelajaran

Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran, walau belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$ tetapi sudah ada upaya berdasarkan tindakan bimbingan supervisi secara klasikal kepada para guru. Para guru memiliki semangat dan keterbukaan untuk melihat dan memaknai hasil observasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah. secara Predikat baik ada 5, cukup ada 2, dan kurang ada 2. Nilai rata-rata mengalami kenaikan 18 poin yakni dari prasiklus 47 menjadi 65 pada akhir siklus I. Rata-rata hasil penelitian mengalami kenaikan sebesar 2 yakni dari rata-rata 5,22 pada prasiklus menjadi 7,22 pada akhir siklus I. Hal ini sejalan dengan teori supervisi bahwa supervisi itu dapat diartikan pemberian layanan dari pemimpin dalam hal ini kepala sekolah pelayanan yang disediakan untuk membantu guru-guru agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah teori (Burhanudin, 2019). Dengan diskusi bersama dan bimbingan supervisor guru mampu menemukan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Guru juga mampu berinovasi dalam mencari dan menerapkan media pembelajaran secara tepat.

Pada siklus II perolehan skor mencapai 89 naik 24 poin dari siklus I. Nilai rata-rata naik, dari 7,22 pada siklus I menjadi 9,89 pada siklus II. Hal ini juga dampak bimbingan kepala sekolah melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan lebih memperhatikan perbedaan individu. Jadi perbaikan hasil temuan lebih fokus dan lebih sesuai dengan kekurangan yang dialami guru. Melihat perolehan nilai dan rata-rata siklus II penelitian dinyatakan telah berhasil karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yakni $\geq 85\%$ guru memperoleh nilai minimal baik dalam menerapkan media pembelajaran. Karena indikator keberhasilan telah

dicapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus II.

Dari penceramatan paparan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil data baik melalui tabel maupun diagram tersebut di atas jelas terlihat bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan. Pada prasiklus kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran yang berpredikat minimal baik ada 2 atau 22,22% naik menjadi 5 atau 56% pada siklus I. Kenaikan sebesar 34%. Pada siklus II naik menjadi 100% atau mengalami kenaikan sebesar 44% dari siklus I.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Hairudin (2019) yang menyatakan bahwa Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 4 Masbagik Utara Kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian sejenis yang memperkuat penelitian ini adalah hasil penelitian Dana Rasmita (2019) yang menyatakan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD negeri 017 Pasir Emas.

Peneliti sebelumnya yang juga meneliti terkait manfaat supervisi adalah Ubabuddin (2019) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan*

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran setelah dilakukan supervisi pembelajaran di SD Negeri Tanjungtirto 2 Berbah. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan ketuntasan atau guru dengan predikat minimal baik dalam menerapkan media pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Pada prasiklus kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran yang berpredikat minimal baik ada 2 atau 22,22% naik menjadi 5 atau 56% pada siklus I. Kenaikan sebesar 34%. Pada siklus II naik menjadi 100% atau mengalami kenaikan sebesar 44% dari siklus I.

Sebagai saran dari peneliti sekaligus kepala sekolah dan supervisor, apabila akan melakukan penelitian sejenis instrument supervise sebaiknya benar-benar 100% dipahami guru lebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman. Persepsi guru itu ada bermacam-macam dalam menerima atau melihat instrument yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Durjani. (2021) Penerapan Media Pembelajaran Dengan Model E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III MI NU Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah Vol 1 No.1 Juli 2021 e-ISSN:2798-5733 P-ISSN:2798-5741*
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Burhanuddin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 395-399.
- Dana Rasmita. (2019). Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal*
- Copyright (c) 2022 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 3 Nomor 3 Mei 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189>

- Hairudin. (2019). Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 4 Masbagik Utara Kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2018/2019. (EDISI : *Jurnal Edukasi dan Sains Volume 1, Nomor 2, Oktober 2019*; 287-309 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edis>)
- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Dengan *Lesson Study* Di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 608- 618
- Kastolani, 2014: *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah Vol.1 No.1. Juli 2021 e -ISSN 2798-5733 P-ISSN: 2798-5741 hal 70*
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175-193
- Mulyasa. E. (2009). *Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ubabuddin. (2019). *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran. Ed-Humanistics*, 4(1).